

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dicapai melalui proses belajar. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik dengan keseluruhan tingkah laku maupun hanya terjadi pada aspek kepribadian (Mulyawati, Sumardi dan Elvira, 2019).

Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari siswa yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Faturrahman dkk, 2012:3).

Persoalan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya sebuah karakter dalam kehidupan, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran di sekolah (Susanti, Purwaningsih dan Rosyid, 2019).

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan berkerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang mempunyai karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat (Aunillah, 2015:11).

Penanaman karakter dilaksanakan sesuai kurikulum yang ada di sekolah dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang ditanamkan untuk membangun dan menguatkan karakter bangsa diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2011).

Salah satu nilai-nilai karakter yang dijelaskan oleh Kemendiknas adalah karakter disiplin. Karakter disiplin sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang khususnya siswa sekolah dasar. Awal pembentukan karakter seseorang diawali pada masa sekolah dasar. Sikap disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan dalam cara belajarnya. Menurut Khafifah (2017) orang yang berhasil dalam belajar selalu mengutamakan kedisiplinan di atas kepentingan lainnya. Sehingga dengan hal tersebut mereka akan melaksanakannya dengan penuh semangat.

Karakter disiplin siswa harus ditanamkan sejak dini agar tercapai tujuan yang diinginkan. Diperlukan adanya dorongan belajar yang mampu merangsang siswa untuk mau belajar secara mandiri. Faktor-faktor yang mendorong untuk belajar bukan hanya dari dalam diri sendiri, tetapi ada faktor dari luar yaitu seorang guru maupun orang tua yang mempunyai peran dalam penyemangat siswa dan mengetahui langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya (Zaini, 2008:14). Selain itu, karakter disiplin dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain disiplin adalah sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan.

Munculnya beberapa masalah kedisiplinan yang terjadi pada sistem dan mutu pendidikan di Indonesia mengharuskan seorang pendidik maupun calon

pendidik supaya mampu memecahkan masalah yang terjadi pada sekolah khususnya pada kegiatan belajar mengajar mengenai masalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan di sekolah berkaitan erat dengan peraturan dan tata tertib. Peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah bersifat tetap dan mengikat. Apabila gagal dalam menaati peraturan yang telah dibuat maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai kadar kesalahannya dan sebaliknya jika berhasil memenuhi peraturan maka individu tersebut sudah dianggap melaksanakan kewajibannya (Nihayati, Ismaya dan Oktavianti, 2021:2396).

Menurut Zins (dalam Muslich 2015:30), dikatakan bahwa ada sederet faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi. Jadi karakter yang lemah apabila diikuti dengan hasil belajar yang tinggi akan percuma, begitu pula karakter yang kuat apabila tidak ada hasil yang ditunjukkan juga akan terasa tidak lengkap. Idealnya, karakter yang kuat dan hasil belajar yang tinggi merupakan cerminan manusia berkualitas. Selain itu, Martin dalam Muslich (2015: 31) mengungkapkan bahwa "*Intelligence plus character, that is the goal of true education* (kecerdasan plus karakter, itu adalah tujuan akhir dari pendidikan sebenarnya)". Selanjutnya, Roosevelt (dalam Muslich 2015: 31) juga mengatakan bahwa: "*To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society* (mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat)". Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki pengaruh yang besar dalam hasil belajar seorang siswa terutama karakter disiplin.

Disiplin merupakan suatu sikap kesediaan seseorang untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan seseorang untuk bersikap dan bertindak secara konsisten terhadap suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk



itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa (Susanti, Purwaningsih dan Rosyid, 2019).

Menurut Anjarani (2016:5) mendapatkan hasil bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan juga karena perilaku yang baik. Selanjutnya, menurut Putra, Setiawan dan Fajrie (2020:99) menyatakan bahwa disiplin (Andayani, 2011) dapat membantu siswa untuk mencapai tujuannya, tujuan siswa dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab. Sementara itu, menurut Tu'u dalam Putra *et al.* (2019) alasan pentingnya karakter disiplin dalam kegiatan belajar di sekolah adalah disiplin muncul karena kesadaran diri. Apabila siswa sadar dengan kedisiplinan yang ada di sekolah maka akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, jika siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 10 Maret 2022 dengan guru kelas V di SD Negeri 01 Karangrejo, para siswa kelas V memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah, khususnya dalam kehadiran dan pengumpulan tugas. Karakter disiplin siswa kurang pada salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Karangrejo yaitu mata pelajaran matematika. Mata pelajaran ini dianggap sulit karena siswa sulit dalam memahaminya dan sebagian besar siswa kelas V ini juga malas dengan mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa juga masih tergolong rendah, dibuktikan dengan Penilaian Tengah Siswa (PTS) semester ganjil yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika yaitu 65. Rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Karangrejo masih dibawah KKM.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh karakter disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 01 Karangrejo. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Karakter Disiplin Terhadap Hasil Belajar**

## **Siswa Kelas V SD Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh karakter disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?
2. Seberapa besar karakter disiplin terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh karakter disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
2. Untuk menganalisis seberapa besar karakter disiplin terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada semuanya tentang karakter disiplin siswa karena hal tersebut memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran hidup dalam bermasyarakat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan karakter disiplin terhadap hasil belajar di sekolah maupun di masyarakat.

##### **b. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini, diharapkan guru kelas V mampu menerapkan karakter disiplin terhadap hasil belajar untuk siswa.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat lebih memperhatikan karakter disiplin pada anak dan memberikan contoh yang positif bagi anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sekaligus untuk menjadi bekal pendidik dimasa yang akan datang.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **1.5.1 Karakter Disiplin**

Karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Indikator karakter disiplin diantaranya mengerjakan tugas sekolah di rumah, mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, sikap saat pembelajaran, kehadiran peserta didik dan melaksanakan tata tertib sekolah.

### **1.5.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Untuk memperoleh nilai hasil belajar dengan mengambil ulangan harian matematika siswa. Dalam penelitian ini aspek yang akan dinilai adalah aspek kognitif karena hanya dilihat dari segi pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.